SKRIPSI

POLA JARINGAN SOSIAL EKONOMI PENGUSAHA UKIRAN KAYU HIAS DI JALAN FAQIH JALALUDIN KELURAHAN 19 ILIR KECAMATAN BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG

DIYAN AHMAD DITOMAYOZA

07021181320026

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2018

SKRIPSI

POLA JARINGAN SOSIAL EKONOMI PENGUSAHA UKIRAN KAYU HIAS DI JALAN FAQIH JALALUDIN KELURAHAN 19 ILIR KECAMATAN BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

DIYAN AHMAD DITOMAYOZA

07021181320026

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

POLA JARINGAN SOSIAL EKONOMI PENGUSAHA UKIRAN KAYU HIAS DI JALAN FAQIH JALALUDIN KELURAHAN 19 ILIR KECAMATAN BUKIT KECIL KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Oleh

DIYAN AHMAD DITOMAYOZA

07021181320028

Indralaya, Agustus 2018

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. Alfitri, M.Si	Mery Yanti, S.Sos., MA
NIP. 196601221990031004	NIP. 197705042000122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad. Sobri, M.Si

NIP. 19631106199003100

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Pola Jaringan Sosial Ekonomi Pengusaha Ukiran Kayu Hias di Jalan Faqih Jalaludin Kelurahan 19 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 24 Juli 2018.

Indralaya, 30 Juli 2018

Ketua:

1. Prof. Dr. Alfitri, M.Si
   NIP. 196601221990031004

Anggota:

1. Mery Yanti, S.Sos., MA
   NIP. 197705042000122001

2. Dr. Mulyanto, MA
   NIP. 195611221983031002

3. Vieronica Varbi Sununianti, S.sos., M.Si
   NIP. 198605312008122004

Mengetahui,
Dekan FISIP,

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 19311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP.197550603200003 2001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulilahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, izin dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pola Jaringan Sosial Ekonomi Pengusaha Ukiran Kayu Hias di Jalan Faqih Jalaludin Kelurahan 19 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang sebagai persyaratan yang harus dipenuhi dalam menempuh studi sarjana S1 Sosiologi.

Penulisan skripsi ini ternyata tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan moril maupun materil, serta motivasi dalam bentuk semangat dari berbagai pihak. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa yang selalu memberikan petunjuk dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin.
2. Papa dan Mamaku tercinta, Dimas Agoes Pelaz dan Okto Ery Nani yang selalu memberikan support, motivasi, materil dan do'a untuk keselamatan dan kesuksesanku.
3. Kedua adikku tercinta Dantyo Agung Priambodo dan Annas Thaha yang selalu memberikan semangat serta dorongan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar Alm. M. Zahri yang selalu memberikan motivasi tak terhingga, pengalaman hidup yang berharga, dukungan moril dan materi. Terutama Almh. Siti Maimunah nenekku tercinta.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

7. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Ibu Safira Soraida S.Sos., M.Si selaku pembimbing akademik sekaligus Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang selalu bijaksana disela-sela kesibukannya bersedia memberikan waktu untuk bimbingan, nasehat, dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.
10. Ibu Mery Yanti, S.Sos, MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.
11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan bagi penulis.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Karyawan/Karyawati Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan dalam urusan administrasi selama proses perkuliahan.
13. Sabilla Rizki Hidayati, SKM. Terima kasih sudah menjadi pacar, sahabat, teman yang selalu memberikan semangat, dan masukan selama mengerjakan skripsi ini. Semoga kita selalu bersama-sama berjuang mencapai kesuksesan di masa depan. Amin.
14. Sahabat-sahabatku Azam, Acong, Mongol, Purwa, Endang, Siti, Uci, Menik, Lola. Terima kasih atas *support* dan canda tawa yang kalian berikan selama kuliah di unsri, dan juga teman-teman Sosiologi Unsri Kampus Indralaya 2013 yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
15. Teman-teman *Room 13* yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Telah mengajarkan pengalaman hidup yang berharga, canda tawa, dan pentingnya pertemanan.

16. Sahabat-sahabatku di dalam bermusik, Dimas Wardana S. Psi, Muhammad Ramadon, S. Farm, Putra Abbair Kentara. Terima kasih untuk dorongan, motivasi, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
17. Pihak Pengusaha ukiran kayu di Jalan Faqih Jalaludin Kelurahan 19 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang. Terutama informan ibu Vita selaku owner ukiran Simbar, ibu Dasar selaku *owner* ukiran Robin, Ibu Rohwati sekalu *owner* Laquer Palembang, dan Cahyo selaku pegawai ukiran Laquer Palembang, terima kasih telah meluangkan waktu dan tempat untuk penulis wawancarai.
18. Informan penelitianku, terima kasih informasi dan waktunya berkat kalianlah skripsi ini dapat terselesaikan.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk menyempurnakan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf jika ada kesalahan penulisan nama, gelar, jabatan dalam kata pengantar ini. Semoga kita semua menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat melalui ilmu pengetahuan yang kita miliki. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan ridho-Nya.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Indralaya, 30 Mei 2018

Diyan Ahmad Ditomayoza
NIM. 07021181320026

RINGKASAN

Penelitian ini membahas mengenai "Pola jaringan sosial ekonomi pengusaha ukiran kayu hias di Jalan Faqih Jalaludin Kelurahan 19 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang". Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan dan pola jaringan sosial ekonomi dalam usaha ukiran kayu hias di Jalan Faqih Jalaludin Kelurahan 19 Ilir Bukit Kecil Kota Palembang. Desain penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Unit analisisnya adalah kelompok usaha ukiran kayu hias di Jalan Faqih Jalaludin di Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik pemeriksaan dan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha ukiran kayu di Jalan Faqih Jalaludin Kelurahan 19 Ilir Bukit Kecil Kota Palembang ada tiga yaitu strategi pengembangan produk, strategi penjualan, dan integrasi jaringan. Adapun strategi pengembangan produk yaitu dengan meningkatkan kualitas produk, melihat tren pasar agar kepuasan konsumen tetap terjaga. Penambahan saluran distribusi, cabang perusahaan, meningkatkan program advertensi dan promosi merupakan strategi penjualannya serta integrasi jaringan antara sesame pengusaha ukiran, pengukir, pemasok bahan, dan konsumen dapat dilakukan dengan selalu menjaga komitmen antar jaringan. Adapun pola jaringan social ekonomi usaha ukiran kayu hias yang terbentuk yaitu pola horizontal yang memiliki posisi sama dan saling membutuhkan satu sama lain.

Kata Kunci : Pola jaringan social ekonomi, Strategi pengembangan, Ukiran kayu hias

Mengetahui/Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Alfitri, M.Si	Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 196601221990031004	NIP. 197705042000122001

Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197550603200003 2001

SUMMARY

This research discussed about "The Pattern of socio-economic network of ornamental wood entrepreneurs in Jalan Faqih Jalaludin Village 19 Ilir Bukit Kecil Sub-district Palembang City". The problems studied in this research is how the strategy of development and pattern of socio-economic network in ornamental wood carving business in Jalan Faqih Jalaludin Village 19 Ilir Bukit Kecil Sub-district Palembang City. This research design used descriptive qualitative. The unit of analysis is business group of ornamental wood carvings at Faqih Jalaludin Street in Palembang. Data were collected by observation, interview and documentation. Verification and data validity used source triangulation techniques, method triangulation, and data triangulation. The results showed that wood carving business development strategy at Jl. Faqih Jalaludin Subdistrict 19 Ilir Bukit Kecil Sub-district Palembang City, there are three strategies: product development strategy, sales strategy, and network integration. The product development strategy is to improve product quality, see the market trends for customer satisfaction keep maintained. The increase of distribution channels, branch offices, enhancing advertising and promotional programs is a sales strategy as well as network integration among carving entrepreneurs, engravers, material suppliers and consumers can be done by always keeping commitments between networks. The pattern of socio-economic network of wood carving business formed the horizontal pattern that has the same position and need each other.

Keywords *: Pattern of Social-economic Network, Development Strategy, Ornamental Wood Carving*

Certify,

Advisor I	*Advisor* II
Prof. Dr. Alfitri, M.Si	Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 196601221990031004	NIP. 197705042000122001

Head of Sociology Department

Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197550603200003 2001

Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

Halaman Judul ..... **i**
Halaman Pengesahan ..... **iii**
Halaman Persetujuan ..... **iv**
Halaman Pernyataan ..... **v**
Kata Pengantar ..... **vi**
Ringkasan ..... **ix**
Summary ..... **x**
Daftar Isi ..... **xi**
Daftar Tabel ..... **xiii**
Daftar Bagan ..... **xv**
Daftar Gambar ..... **xvi**
Daftar Lampiran ..... **xvii**
Motto dan Persembahan ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.3.1 Tujuan Umum 9
1.3.2 Tujuan Khusus 10
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.4.1 Manfaat Teoritik 10
1.4.2 Manfaat Praktis 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN/TEORITIS **11**
2.1 Tinjauan Pustaka 11
2.2 Kerangka Pemikiran Teoritik 16
2.3 Skema Kerangka Pemikiran 31

BAB III METODE PENELITIAN **32**
3.1 Desain Penelitian 32
3.2 Lokasi Penelitian 33
3.3 Strategi Penelitian 33
3.4 Fokus Penelitian 34
3.5 Jenis dan Sumber Data 35
3.6 Penentuan Informan 36
3.7 Peranan Peneliti 36

3.8 Unit Analisis Data 37
3.9 Teknik Pengumpulan Data..... 37
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data..... 41
3.11 Teknik Analisis Data 42
3.12 Sistematika Penulisan 43

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAAN 45
4.1 Gambaran Umum Kota Palembang..... 45
4.2 Gambaran Kecamatan Bukit Kecil..... 53
4.3 Gambaran Kelurahan 19 Ilir 56
4.4 Gambaran Umum Pengusaha Ukiran Kayu Hias di Jalan Faqih Jalaludin Kota Palembang..... 58
4.5 Profil Informan 60

BAB V STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA DAN POLA JARINGAN SOSIAL EKONOMI UKIRAN KAYU HIAS 64
5.1 Strategi Pengembangan Usaha 64
5.2 Pola Jaringan Sosial Ekonomi Usaha Ukiran Kayu Hias di Jalan Faqih Jalaludin Kelurahan 19 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang 79

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN..... 103
6.1 Kesimpulan..... 103
6.2 Saran..... 104

Daftar Pustaka .....
Lampiran.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Pengusaha Ukiran Kayu Hias di Jalan Faqih Jalaludin.....2

Tabel 4.1 Jumlah Kecamatan dan Kelurahan di Kota Palembang Tahun 2016 47

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Per Kecamatan dan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016.....48

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Palembang Tahun 2010-2016.....49

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekrjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Palembang Tahun 2015.....50

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota Palembang.....51

Tabel 4.6 Jumlah Keluarga Manurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kota Palembang Tahun 2016.....52

Tabel 4.7 Luas Wilayah Kecamatan Bukit Kecil Dirinci Menurut Kelurahan Pada Tahun 2016.....54

Tabel 4.8 Pembagian Wilayah Administrasi Menurut Kelurahan Di Kecamatan Bukit Kecil Tahun 2016.....55

Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Bukit Kecil Berdasarkan Jenis Kelamin dan Sex Ratio Pada Tahun 2016.....55

Tabel 4.10 Luas Wilayah Menurut Penggunaan di Kelurahan 19 Ilir 56

Tabel 4.11 Potensi Sumber Daya Manusia Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kepala Keluarga di Kelurahan 19 Ilir Tahun 2016.....57

Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Kelurahan 19 Ilir 57

Tabel 4.13 Daftar Pengusaha Ukiran Kayu Hias di Jalan Faqih Jalaludin.....58

Tabel 4.14 Usaha yang Memproduksi Sendiri dan Tidak Memproduksi Sendiri Ukiran Kayu Hias di Jalan Faqih Jalaludin Kota Palembang.....59

Tabel 4.15 Daftar Nama Informan Utama 61

Tabel 4.16 Daftar Nama Informan Pendukung 63

Tabel 5.1 Kategori Bahan Baku Berdasarkan Kualitas Ukiran Kayu Hias.....67

Tabel 5.2 Inovasi Produk Pengusaha Ukiran Kayu Hias Di Jalan Faqih Jalaludin 72

Tabel 5.3 Strategi Pengembangan Usaha Ukiran Kayu Hias di Jalan Faqih Jalaludin Palembang 78

Tabel 5.4 Daftar Pengusaha Ukiran Kayu Hias di Jalan Faqih Jalaludin Yang Memiliki Hubungan Keluarga dan Yang Tidak Memiliki Hubungan Keluarga 83

Tabel 5.5 Klasifikasi Usaha Ukiran Kayu Berdasarkan Jenis Skala 88

Tabel 5.6 Jaringan Internal dan Eksternal Pengusaha Ukiran Kayu Hias di Jalan Faqih Jalaludin Palembang 90

Tabel 5.7 Daftar Stake Holder dan Pola Jaringan Pada Pengusaha Ukiran Kayu Hias di jalan Faqih Jalaludin Palembang 94

Tabel 5.8 Daftar Pola Jaringan Pengusaha Ukiran Kayu Hias Di Jalan Faqih Jalaludin Palembang 100

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Skema Kerangka Pemikiran..... 31

Bagan 5.1 Pola Jaringan Horizontal Pengusaha Ukiran Kayu Hias di Jalan Faqih Jalaludin..... 96

Bagan 5.2 Pola Jaringan Vertikal Pengusaha Ukiran Kayu Hias di Jalan Faqih Jalaludin..... 98

Bagan 5.3 Pola Jaringan Diagonal Pengusaha Ukiran Kayu Hias di Jalan Faqih Jalaludin..... 99

Bagan 5.4 Bentuk Jaringan Sosial Ekonomi Usaha Ukiran Kayu Hias di Jalan Faqih Jalaludin Kota Palembang 102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kota Palembang 45

Gambar 4.2 Peta Kecamatan Bukit Kecil 53

Gambar 4.3 Peta Kelurahan 19 Ilir 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara
Lampiran 2 Transkip Wawancara
Lampiran 3 Dokumentasi Foto Penelitian
Lampiran 4 Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Kesbangpol
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang
Lampiran 8 Curiculum Vitae

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"LEARNING WITHOUT THINKING IS USELESS,
BUT THINKING WITHOUT LEARNING IS VERY DANGEROUS"

(Ir. Soekarno)

"RELIGION WITHOUT SCIENCE IS BLIND
SCIENCE WITHOUT RELIGION IS PARALYZED".

(Albert Einstein)

"JANGAN TAKUT AKAN DUNIA KARENA KEBENARAN DUNIA HANYALAH KEBENARAN PERSPEKTIF RELATIF, TAKUTLAH AKAN KEBENARAN TUHAN YANG MAHA ATAS SEGALANYA".

(Penulis)

Ku persembahkan untuk :

- Allah Subhanahuwata'ala
- Kedua orang tuaku, papa dan mama tercinta
- Saudara dan keluargaku
- Sahabat-sahabatku dan teman-teman sepermainanku
- Agamaku
- Almamaterku

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya dengan budaya. Keanekaragaman budaya merupakan modal dasar bangsa untuk lebih mengeksplorasi dan mengembangkan serta mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat. Bagian dari kebudayaan Indonesia yang paling menonjol adalah kesenian. Kesenian ini dapat diungkapkan kedalam berbagai bentuk, salah satunya adalah seni kerajinan. Begitu banyak bentuk seni kerajinan yang terdapat di Indonesia. Hampir sebagian besar wilayah Indonesia menghasilkan kerajinan dengan mempunyai karakter yang berbeda-beda seperti kerajinan logam, kayu, batik, kulit, keramik, kerajinan anyam dengan bentuk dan keunikannya masing-masing. Dalam perkembangannya, kerajinan bukan hanya menjadi suatu alat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, melainkan juga menjadi produk yang bernilai seni.

Kerajinan merupakan hasil keterampilan tangan manusia. Yang menjadi ciri khas kerajinan adalah dihasilkannya produk tersebut dengan menggunakan alat yang sederhana (*manual skill*), produk tersebut meliputi perabotan pemenuh kebutuhan hidup sehari-hari yang terbuat dari kayu, besi, porselin, emas, kain tenunan, gading dan batuan yang mungkin untuk diolah (Soehadji, 1979: 26).

Berdasarkan pengertian tersebut, kerajinan merupakan hasil suatu produk keterampilan seni yang dibuat oleh manusia untuk menghasilkan karya atau produk barang-barang kerajinan yang dikerjakan dengan keterampilan tangan secara kreatif dan inovatif dengan ide dan daya cipta yang baru, sehingga menghasilkan barang atau produk kerajinan yang indah dan mempunyai nilai seni yang tinggi serta didukung oleh alat-alat sederhana dan mengutamakan *skill*, karena kerajinan merupakan kegiatan ekonomi, maka usaha kerajinan dikategorikan dalam usaha industri yang dikerjakan secara manual.

Pada tahun 1980-an, jumlah pengusaha ukiran kayu hias ini sangat banyak hingga muncul lah program dari Pemerintah Kota Palembang untuk membuat sentra ukiran kayu hias ini di sepanjang Jalan Faqih Jalaludin. Namun, pada tahun

2017 di Kota Palembang pengusaha ukiran kayu mengalami penurunan yang cukup drastis. Berikut ini merupakan daftar pengusaha ukiran kayu hias yang berada di Jalan Faqih Jalaludin 19 Ilir Kota Palembang. (Observasi awal pada tanggal 14 September 2017).

Tabel 1.1
Daftar Pengusaha Ukiran Kayu Hias
di Jalan Faqih Jalaludin

No	NamaUsaha	Pemilik Usaha
1	Tembesu Cindo	Amir
2	Laquer Palembang	Roswati
3	Rohman	Rahma
4	Cantik	Saoda
5	Simbar	Vita
6	Agung Jaya Art	Ibrahim
7	Duwita Art	Samsiar
8	Al-Ihsan	Badriah
9	Maika	Lela
10	Robin	Robin

Sumber: Pra Observasi 18 September 2017

Sebagian besar pengusaha ukiran kayu hias beralih usaha menjadi pengusaha percetakan, pengrajin pelaminan pengantin, dan *advertising.* Turunnya daya beli dan biaya produksi yang meningkat menjadi alasan utama banyak pengusaha yang beralih profesi.

Berbicara masalah pembangunan, Palembang termasuk kota yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan. Tetapi terkadang pembangunan yang dilaksanakan kurang tepat sasarannya, sehingga menyebabkan timbul masalah-masalah sosial yang seharusnya sudah teratasi dengan adanya pembangunan. Salah satu contoh yang dapat kita lihat adalah pembangunan yang berkaitan dengan masalah pelestarian budaya dan pemberdayaan pengusaha kecil seperti pengusaha ukiran khas Palembang. Seperti kita ketahui bersama bahwa, seni ukir kayu khas Palembang merupakan salah satu warisan budaya yang indah sejak jaman Sriwijaya, industri kerajinan ukiran khas palembang berpusat di kawasan Jalan Faqih Jalaluddin 19 Ilir Palembang. Pada tahun 2008, kerajinan ukiran ini menjadi salah satu penunjang program Visit Musi 2008 yang telah dicanangkan Pemerintah Kota Palembang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan Pendapatan

Asli Daerah (PAD). Industri kerajinan ini juga telah menyerap banyak tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran (Amirmahmuda, 2013: 1).

Industri ukiran khas Palembang termasuk industri kecil kelompok kategori industri sentra karena dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis (Saleh, 1991:50).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 september 2017, ditemukan beberapa kendala usaha yang dirasakan para pengusaha industri ukiran khas Palembang ini diantaranya minimnya modal sehingga pemilik membatasi produksi dan bergantung pada uang muka bila ada pesanan besar bahkan memaksa pengusaha melakukan pinjaman ke perbankan walau dengan resiko suku bunga tinggi, bahan baku susah didapat dan harganya pun meningkat ketika menjelang hari raya. Masalah tenaga kerja pun menjadi temuan menarik yaitu rata-rata keahlian yang dimiliki pengrajin ukiran didapatkan dari keahlian otodidak (yang bersifat turun temurun), terbukti dari sebagian pelajar yang pernah mencoba praktek lapangan mendapat hasil “nihil”, mereka tidak bisa mempraktekkan apa yang sudah dipelajari disekolah ke lapangan. Efek dari keahlian yang dimiliki pengukir bersifat turun-temurun mengakibatkan minimnya jumlah SDM (pekerja lokal). Menurut salah satu pengusaha para pekerjanya kurang memiliki etos kerja, rasa tanggung jawab atas pekerjaan, dan minimnya motivasi baik dari dalam diri pekerja itu sendiri maupun lingkungannya.

Kendala lainnya yaitu pengusaha ukiran khas Palembang kesulitan dalam mengembangkan jangkauan usaha karena terganjal pada proses pengiriman barang. Seperti yang diungkap oleh salah satu pemilik toko Vita Adryani dalam wawancara, pada tanggal 15 september 2017 bersama peneliti, “sejumlah pesanan berasal dari luar kota belum dapat dipenuhi, karena tidak ada perusahaan pengiriman barang yang bersedia”.

Saat ini ukiran-ukiran di 19 Ilir makin didominasi dengan gaya Jepara, hal ini terjadi karena semakin minimnya pengrajin yang asli berdarah Palembang, sehingga pengusaha memutuskan mendatangkan pengrajin dari Jepara. Upah pengrajin dari Jepara pun diakui lebih murah. Selain motif yang didominasi ukiran

Jepara, penurunan juga terjadi pada bahan baku. Kayu tembesu yang menjadi bahan baku utama ukiran ini semakin langka dan mahal harganya, untuk menanggulangi sulitnya kayu sebagian besar kayu yang digunakan adalah kayu medang dan albasiyah tentunya hasilnya tak sehalus dan tahan lama seperti kayu tembesu. Sektor ekonomi menjadi alasan utama lunturnya kualitas produk yang dihasilkan. Berbagai cara ditempuh pengrajin untuk menurunkan harga sehingga tetap mudah terjual. Pengrajin memilih membuat motif yang sederhana dan cepat jadi, mengabaikan berbagai pakem pengukiran dan menggunakan pengrajin yang mudah didapat. Tetapi hampir pudarnya seni ukir khas Palembang ini sangat disayangkan.

Dilihat dari berbagai permasalahan yang terjadi di dalam usaha tersebut, diperlukan pemahaman mengenai jaringan sosial ekonomi, baik antar sesama pengusaha atau jaringan di dalam usaha itu sendiri. Jaringan sosial ekonomi merupakan bagian dari proses-proses interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi, juga sebaliknya bagaimana ekonomi mempengaruhi jaringan sosial.

Jaringan sosial melihat hubungan antar individu yang memiliki makna subyektif yang berhubungan atau dikaitkan dengan sesuatu sebagai simpul dan ikatan. Simpul dilihat melalui aktor individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan merupakan hubungan antar para aktor tersebut. Dalam kenyataan, dimungkinkan terdapat banyak jenis ikatan antar simpul. Pada tingkatan struktur, jaringan sosial dipahami sebagai pola atau struktur hubungan sosial yang meningkatkan dan atau menghambat perilaku orang untuk terlibat dalam bermacam arena dari kehidupan sosial pada tataran struktur sosial. Oleh karena itu, tingkatan ini memberikan suatu dasar untuk memahami bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh struktur sosial (Damsar dan Indrayani, 2009: 158-159).

Dalam usaha ukiran kayu hias, aktor di dalam suatu usaha memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dari usaha tersebut, baik pemilik ataupun pegawai toko. Perlu adanya komunikasi yang baik antar individu atau antar pemilik toko, proses pembentukan jaringan akan semakin berkembang dan berdampak positif bagi setiap usaha ukiran kayu hias.

Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 14 September 2017 dengan pegawai toko Laquer Palembang, Cipto (23), proses pembuatan ukiran kayu berawal dari bahan mentah yang dipesan dari produsen kayu tembesu di daerah Provinsi Jambi dan didistribusikan ke pengusaha ukiran kayu. Selanjutnya, kayu dipahat sesuai dengan permintaan konsumen atau juga sebagai stok biasanya toko memproduksi barang setengah jadi. Hampir semua pengusaha ukiran kayu di 19 Ilir rata-rata mengukir bahan mentah di daerah sukabangun atau daerah sukawinatan, dikarenakan tenaga kerja pengukir yang sedikit. Barang setengah jadi tersebut masuk kedalam proses pengecatan hingga menghasilkan barang jadi dan dipasarkan di toko. Tidak banyak toko yang memasarkan produk mereka di media sosial, karena sebagian besar pembeli datang langsung ke toko atau menghubungi kontak pemilik toko agar bisa tau langsung harga barang dijual.

Ikatan-ikatan tersebut merupakan sarana yang menjembatani hubungan-hubungan sosial. Dalam masyarakat yang tidak begitu kompleks, tentu saja hubungan-hubungan tersebut akan terjadi lebih intensif. Ditegaskan oleh Barnes bahwa ikatan-ikatan jaringan kekerabatan, ketetanggaan, dan pertemanan tidak bersifat ekslusif. Hubungan-hubungan tersebut tidak hanya melibatkan dua individu, tetapi juga banyak individu. Hubungan-hubungan sosial yang terjadi antara pengusaha dengan pemasok bahan, pengusaha dengan pengukir kayu, pengusaha dengan konsumen dan hubungan-hubungan sosial lainnya memiliki ikatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ikatan-ikatan tersebut membentuk sebuah jaringan sosial yang memiliki latar belakang yang sama, yaitu untuk mencukupi kebutuhan ekonomi individu atau kelompok tersebut.

Seperti halnya dalam usaha ukiran kayu hias ini, adanya hubungan kekerabatan memiliki keuntungan tersendiri dalam menjalani usaha tersebut. Berdasarkan observasi awal, hampir dari semua pengusaha ukiran kayu hias tersebut memiliki hubungan kekeluargaan dan latar belakang yang sama yaitu pengukir kayu hias walaupun ada pengukir dari Jepara. Latar belakang yang sama sebagai pengukir kayu hias membentuk budaya dalam keluarga, sehingga sampai saat ini budaya mengukir kayu hias masih terus dilestarikan dalam keluarga dan dikembangkan menjadi usaha. Walaupun sudah tidak terlalu banyak, namun usaha

ukiran kayu ini masih tetap menjadi budaya Kota Palembang yang harus dilestarikan oleh masyarakat sekitar.

Jaringan pemasok bahan mentah berasal dari Provinsi Jambi, karena kayu tembesu di Palembang sudah sangat sulit untuk dicari dan kualitas yang masih belum memenuhi syarat. Pohon tembesu merupakan pohon yang tumbuhnya lambat, setelah umur 30 tahun baru cukup tua untuk ditebang. Menurut Cipto (23 tahun, Pegawai Toko Laquer Palembang), kayu tembesu dipilih karena memiliki tekstur yang gampang untuk dibentuk dan memiliki kualitas yang lebih baik daripada kayu jati, sehingga wajar saja kalau kayu tembesu ini memiliki harga jual yang tinggi.

Ikatan jaringan pemasok bahan kayu terjadi berdasarkan sumber daya yang dibutuhkan oleh pengusaha, dimana kayu yang digunakan hanya terdapat pada daerah tertentu, kebutuhan akan sumber daya itu akhirnya menghasilkan ikatan atas dasar kebutuhan ekonomi antara pemasok kayu dan pengusaha, bahkan pemasok bahan sudah memiliki pelanggan tetap dengan beberapa pengusaha ukiran kayu. Berbeda dengan ikatan antara pegawai dengan pengusaha, terdapat ikatan kekeluargaan dan ekonomi, sebagian besar pegawai yang bekerja pada usaha ukiran kayu ini memiliki pengalaman yang mumpuni sehingga muncul kepercayaan (*trust*) kepada pengusaha untuk memperkerjakan pegawai tersebut.

Sebagian besar proses pengukiran berlangsung di kawasan Suka Bangun dikarenakan kerja sama tersebut sudah terjalin cukup lama sehingga adanya *Trust* (kepercayaan) terhadap pengukir disana. Hasil dan kualitas ukiran yang baik serta upah yang cukup terjangkau menjadi alasan utama. Toko Robin sendiri memiliki pegawai dan *workshop* sendiri sehingga bisa dibilang Toko tersebut sudah cukup mandiri meski pendapatan masih tidak seimbang dengan pengeluaran. Pengukir bahan mentah mengolah kayu menjadi barang setengah jadi, proses pengukiran kayu tembesu berlangung di Palembang tepatnya di Jalan Sukabangun dan Jalan Sukawinatan. Kerjasama antara pengusaha dengan pengukir kayu tersebut terjalin sudah cukup lama, proses pengerjaan kayu dimulai berdasarkan pesanan dari pengusaha ukiran kayu hias, sebagian pengukir kayu mendapatkan *skill* atau kemampuan mengukir secara turun temurun.

Pengukir kayu rata-rata berasal dari Jepara, namun pola pengukiran tetap menggunakan pola khas Palembang. Proses pengukiran berlangsung selama seminggu bahkan lebih tergantung dari cuaca dan pesanan. Pengukir dari Jepara ini awalnya tidak banyak berada di Palembang, namun seiring berjalannya waktu dan kebutuhan yang cukup meningkat serta biaya upah yang tidak terlalu mahal, pengrajin dari Jepara berangsur-angsur datang ke Palembang dan mulai mengembangkan keterampilan mereka di Palembang. Banyaknya pengukir dari luar daerah mengakibatkan pengukir lokal mulai tergeser dan kalah saing, sehingga sumber daya manusia lokal banyak yang beralih profesi.

Ikatan yang kuat juga terdapat pada pengusaha dengan jasa pengukir kayu. Kuatnya ikatan yang terbentuk berdasarkan pengalaman yang telah dipercaya oleh pengusaha dalam mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Pengukir kayu tidak selalu mendapatkan pesanan dari pengusaha, karena modal yang besar mengakibatkan pesanan ukiran kayu sedikit mengalami hambatan produksi. Namun, ada beberapa pengusaha yang memiliki pegawai tetap dalam proses pengukiran tersebut, sehingga pengeluaran untuk proses pengukiran bisa dialihkan untuk keperluan lain.

Peran konsumen atau pembeli dalam suatu usaha sangatlah penting, pemasukan nilai ekonomi bergantung kepada ramai atau tidak pembeli yang membeli produk ukiran kayu tersebut. Konsumen dan pengusaha sebagai aktor ekonomi harus memiliki ikatan yang baik, agar terciptanya tujuan-tujuan ekonomi suatu usaha. Pola yang terjalin sangatlah kompleks, dimana pengusaha harus bisa menciptakan inovasi baru serta mengerti apa yang diinginkan oleh pembeli, dengan terpenuhinya keinginan konsumen maka akan membentuk ikatan yang kuat. Ikatan yang kuat lama kelamaan akan meningkatkan kepercayaan terhadap konsumen dan menghasilkan pelanggan tetap.

Konsumen ukiran kayu hias rata-rata memiliki kelas ekonomi menengah atas, dikarenakan produk yang dijual memiliki kisaran jutaan rupiah. Robin menyatakan kebanyakan pembeli datang dari luar kota Palembang, masyarakat Palembang yang merantau keluar daerah, serta para wisatawan. Pembeli yang berasal dari daerah bergantung kepada harga pasar karet, apabila harga karet sedang tinggi maka mereka tidak segan-segan untuk mengeluarkan uang banyak

demi membeli produk ukiran tersebut, namun sebaliknya apabila harga karet sedang rendah tidak banyak pembeli yang datang daerah-daerah luar kota Palembang. Dihitung dari pasca lebaran sampai saat ini tidak banyak produk yang bisa mereka jual, bahkan ada yang belum terjual satu pun, sehingga perputaran ekonomi tidak berjalan dengan baik. Kosumen yang merantau adalah warga asli Palembang yang berdomisili diluar Provinsi Sumatera Selatan, sebagai warga asli Palembang mereka ingin mempunyai ciri khas dari mana mereka berasal, sehingga ukiran kayu hias ini menjadi pilihan.

Teknik pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha ukiran kayu hias masih kurang optimal, hanya sebagian kecil pengusaha yang menggunakan media sosial sebagai tempat untuk memasarkan dagangan mereka. Media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook* dipilih sebagai alat untuk mengembangkan produk mereka agar bisa dilihat oleh masyarakat luas. Menurut sebagian pengusaha, media sosial tidak terlalu optimal untuk membantu memasarkan produk mereka, karena konsumen di media sosial merasa ragu dengan keaslian produk yang dijual. Pemerintah juga tidak bisa melakukan banyak bantuan untuk mengembangkan produk mereka, misalnya dalam event internasional seperti *SEA Games,* pemerintah sama sekali tidak memberikan tempat untuk pengusaha ukiran kayu hias untuk sekedar mengenalkan dagangannya ke wisatawan asing yang datang, di karenakan sulitnya transportasi untuk mengangkut barang seperti lemari, meja dan karya ukiran lainnya menjadi alasan.

Pemerintah lebih memberikan ruang kepada pengusaha yang menghasilkan barang yang lebih gampang untuk dibawa dan dipajang pada event-event besar tersebut. Seperti pempek, songket, dan produk-produk khas Palembang lainnya, menjadi pandangan yang biasa apabila ada event-event kelas nasional atau internasional. Hingga pada akhirnya pengusaha membuat suatu inovasi agar produk mereka bisa lebih praktis dan gampang untuk dibawa pulang, pengusaha membuat miniatur pada setiap ukiran-ukiran mereka sehingga para konsumen tidak sulit untuk membawa barang yang mereka inginkan.

Suatu usaha membutuhkan mitra kerja yang optimal agar terbentuk suatu jaringan yang saling menguntungkan. Jaringan yang terbentuk mulai dari pemasok bahan, pekerja, pengukir sampai pada pembeli atau konsumen dan pelanggan.

Terbentuknya jaringan menghasilkan norma-norma, ikatan-ikatan yang akan terpola dan terstruktur secara kompleks. Hubungan antar pengusaha berdasarkan pada kekeluargaan, dimana terdapat hubungan darah sesama pengusaha ukiran kayu yang terdapat pada sentra ukir kayu di Jalan Faqih jalaludin, namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada faktor ekonomi yang melatarbelakangi munculnya usaha tersebut.

Hal ini memberikan dampak positif terhadap semua dimensi, dimana ikatan yang terjalin selama ini menghasilkan hubungan *simbiosis mutualisme* (saling menguntungkan). Bentuk hubungan ini sangatlah wajar apabila dilihat dari kebutuhan dalam jaringan tersebut, dimana usaha tersebut saling membutuhkan satu sama lainnya untuk mengembangkan usaha sehingga target-target atau tujuan-tujuan dapat terpenuhi dengan baik. Ada tiga bentuk pola jaringan yaitu jaringan vertikal, jaringan horizontal dan jaringan diagonal, ketiga bentuk tersebut terdapat dalam jaringan sosial usaha ukiran kayu hias tersebut berdasarkan pra observasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha dalam usaha ukiran kayu hias di Jalan Faqih Jalaludin Kelurahan 19 Ilir Bukit Kecil Kota Palembang?
2. Bagaimana pola jaringan sosial ekonomi dalam usaha ukiran kayu hias di Jalan Faqih Jalaludin Kelurahan 19 Ilir Bukit Kecil Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami strategi pengembangan usaha dan pola jaringan sosial ekonomi pengusaha ukiran kayu hias di Jalan Faqih Jalaludin Kelurahan 19 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan pada pengusaha ukiran kayu hias di Jalan Faqih Jalaludin Kelurahan 19 Ilir Bukit Kecil Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui pola jaringan sosial ekonomi pada pengusaha ukiran kayu hias di Jalan Faqih Jalaludin Kelurahan 19 Ilir Bukit Kecil Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu di bidang Sosiologi, khususnya Sosiologi Industri dan Jaringan Sosial Ekonomi mengenai pemberdayaan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan dan pengetahuan kepada pengusaha ukiran kayu hias dalam membangun jaringan ekonomi yang baik bagi produknya dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan produknya. Serta diharap mampu menambahkan rasa bangga subjek terhadap produk lokal sehingga produk dalam negeri bisa berkembang dan banyak diminati.

DAFTAR PUSTAKA

Agusyanto, Ruddy. 2007. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi.* Jakarta: Raja Grafindo.

Budi, Utomo, Bambang.1993. *Sriwijaya dalam Perspektif Arkeologi dan Sejarah.* Palembang: Pemerintah Daerah Tingkat I Sumsel.

Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran.* Jakarta: Kencana.

Convelo G. Cevilla, dkk,. *Pengantar Metode Penelitian.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Creswell, Jhon W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mix.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Damsar dan Indrayani. 2013. *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Denzin, K dan Lincoln, S. 2010. *Handbook Of Qualitatif Research.* Terjemahan oleh Dariyanto. 2011. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Field, John. 2014. *Modal Sosial.* Bantul: Kreasi Wacana

Fukuyama, Francis. 2002. *The Great Disruption: Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial.* Yogyakarta: Qalam.

Ritzer, George. 2004. *Edisi Terbaru Teori Sosiologi.* Yogyakarta: Kreasi Wacana

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan.* Jakarta: Erlangga.

Indrayani, S.E. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

John, Creswell. 2009. Research Design: *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed.* Terjemahan oleh Achmad Fawaid. 2013. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Lawang, R.M.Z. 2005. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologik*. Cetakan Kedua . FISIP UI Press. Depok.

Mardialis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Ritzer, George. 2007. *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern.* Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sumber Jurnal

Amalia dan Grendi. 2016. *Jaringan Sosial Perdagangan Batik di Pasar Beringharjo Yogyakarta.* Jurnal Pendidikan Sosiologi 2016.

Fiati dan Zuliati. 2016. *Strategi Pengembangan Jaringan Usaha UMKM Pigura Kaligrafi Memasuki Pasar Ekspor.* Jurnal Dianmas Vol. 5 No. 1.

Granovetter, Mark. 1985. "*Economic Action and Social Structure: The Problem of Embeddedness.* American Journal of Sociology". Vol 91, pp. 481-510.

Granovetter, Mark. 2005. The Impact of Social Culture on Economic Outcomes. Journal of Economics Perspectives. Vol. 19 No. 1.

Granovetter, Mark. 1985. "*Economic Action and Social Structure: The Problem of Embeddedness.* American Journal of Sociology". Vol 91, pp. 481-510.

Granovetter, Mark. 2005. The Impact of Social Culture on Economic Outcomes. Journal of Economics Perspectives. Vol. 19 No. 1.

Nilam Sari, Muh. Arsyad dan Bakri Yusuf. 2016. *Pola Jaringan Sosial Ekonomi Migran Bugis Sebagai Pedagang Sayur (Studi di Pasar Baruga Kota Kendari).*

Nirfadhilah. 2016. *Jaringan Sosial dalam Penjualan Pedagang Makanan Pasar Inpres Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang*. Jurnal Sosiatri-Sosiologi Vol. 4 No. 1.

Siahaan, Rapma. 2013. *Pengembangan Jaringan Usaha Menuju Koperasi Berskala Global.* Jurnal Infokop Vol. 23 No. 1. Oktober 2013 79-96.

Sarwido. 2008. *Pola Pengembangan IKM Mabel dan Ukir Sebagai Motor Penggerak Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Jepara.* Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis Vol.5 No. 1.